

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN WARGA TENTANG
PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH METODE OVITRAP
DENGAN ANGKA KEJADIAN DBD DI RT 01 BEJI
DEPOK JAWABARAT**

***RELATIONSHIP OF CITIZENS LEVEL ABOUT BLOOD FEVER PREVENTION
OF OVITRAP METHOD WITH THE EVENT OF
DHF AT RT 01 BEJI DEPOK JAWA BARAT***

¹Nita Ekawati

¹ STIKes Widya Dharma Husada Tangerang
email : ¹nitaekawati156@gmail.com

ABSTRACT

In 2013, WHO conveyed that the value of dengue fever cases increased rapidly around the world, estimated about 50-100 million people in Indonesia suffering from dengue fever each year. Based on public health office of Jakarta, ovitrap is a method is to decreasing di disease. The purpose of this research is to discover the relation of society education level to prevent dengue fever with ovitrap method towards cases rate. This research use cross sectional methodology which is a research that pay attention to the variable relation towards observed object. There are 92 respondent of head of family. In result, partially of the respondent less-knowledge respondent 47 (51%), and respondent who is free from the disease are 80 (87%). Based on the result of Chi Square, it got p-value= 0,00 which means the value of $p < 0,05$ and alternative hypothesis of H_a was accepted. So, the relation of the education towards cases level is real.

Keywords : *The level of public knowledge, the incidence of dengue fever*

ABSTRAK

WHO (2013) menyampaikan bawa angka kejadian kasus DBD mengalami peningkatan secara pesat diseluruh dunia, di perkirakan 50-100 juta orang di Indonesia terkena demam berdarah dengue di setiap tahunnya. Berdasarkan data dari pusat kesehatan masyarakat di Jakarta ovitrap adalah metode ini untuk mempercepat angka kasus agar menurun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan Tingkat Pengetahuan Warga Tentang Pencegahan Demam Berdarah Metode Ovitrap dengan Angka Kejadian DBD. Metode penelitian ini menggunakan cross sectional yaitu suatu jenis penelitian yang melihat hubungan variabel terhadap obyek yang di teliti. Responden penelitian ini berjumlah 92 kepala keluarga. Data yang dihasilkan sebagian Responden pengetahuan kurang baik berjumlah 47 (51%) dan responden yang tidak terjadi DBD berjumlah 80 (87%). Berdasarkan hasil uji Chi Square didapatkan nilai p-value= 0,00 yang berarti nilai $p < 0,05$ dan Hipotesis alternatif H_a diterima berarti adanya Hubungan antara pengetahuan dengan angka kejadian DBD.

Kata Kunci : *Tingkat pengetahuan warga, Angka kejadian DBD*

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia terus meningkat sejak awal januari 2019 dengan jumlah penderita demam berdarah dengue di depok hingga akhir januari 2019 mencapai 436 orang. Tahun 2010 hampir 2,4 juta kasus yang dilaporkan terkena DBD (WHO, 2015). Sebelum tahun 1970 hanya 9 negara yang mengalami wabah DBD,

namun sekarang DBD menjadi penyakit endemik pada lebih dari 100 negara, diantaranya adalah Afrika, Amerika, Mediterania Timur, Asia Tenggara dan Pasifik Barat memiliki angka tertinggi terjadinya kasus DBD. Jumlah kasus di Amerika, Asia Tenggara dan Pasifik Barat telah melewati 1,2 juta kasus ditahun 2008 dan lebih dari 2,3 juta kasus di 2010. Pada tahun 2013 dilaporkan terdapat sebanyak 2,35 juta kasus di Amerika, dimana 37.687 kasus merupakan DBD berat. Perkembangan kasus DBD di tingkat global semakin meningkat, seperti dilaporkan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yakni dari 980 kasus di hampir 100 negara tahun 1954-1959 menjadi 1.016.612 kasus di hampir 60 negara tahun 2000-2009 (WHO, 2014).

Adanya beberapa faktor yang berisiko terjadinya penularan yaitu pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak memiliki pola, faktor urbanisasi yang tidak terkontrol, sistem pengelolaan air bersih yang tidak memadai, kurangnya sistem pengendalian nyamuk yang efektif dan melemahnya struktur kesehatan masyarakat. Serta adanya perubahan iklim dunia yang memicu kenaikan suhu dan pola musim hujan dan kemarau juga diperkirakan sebagai peningkatan risiko terjadinya DBD (Kemenkes RI, 2015). Menurut Dinas Kesehatan DKI Jakarta ovitrap adalah metode untuk menjebak bintik larva nyamuk pembawa DBD yang menggunakan botol bekas, air bersih dan daun kering metode ini sudah dilakukan di kecamatan pasar minggu. menurut camat pasar minggu Agus Irwanto menjelaskan tujuan dari metode ini untuk mempercepat angka kasus agar menurun. Cara metode ini sangat mudah botol bekas menjadi dua bagian di masukkan daun kering dan di isikan air bersih, nyamuk yang tertarik untuk masuk akan terjebak dan tidak akan bisa keluar. Ovitrap dinilai efektif untuk memberantas nyamuk DBD dengan memutuskan siklus perkembangan nyamuk aedes aegypti. Penggunaan ovitrap ini harus dikontrol dengan cara membuang dan mengganti air satu minggu sekali agar telur atau larva nyamuk bias mati sebelum menetas. (liputan6.com 2019).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode deskriptif analitik yang bertujuan untuk mengetahui adakah Hubungan Tingkat Pengetahuan Warga Tentang Pencegahan Demam Berdarah Metode Ovitrap dengan Angka Kejadian DBD di RT 01 Beji Depok Jawa Barat. Pengambilan data melalui metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini akan dilakukan di RT 01 Beji Depok Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

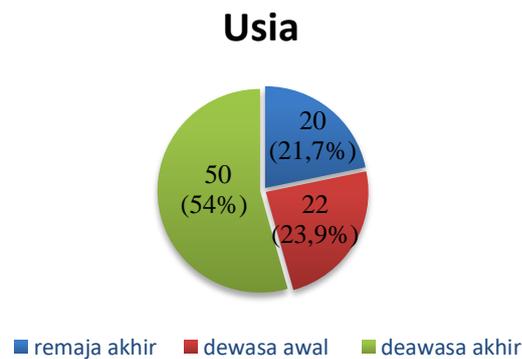
probability sampling dengan metode simple random sampling. Responden dalam penelitian ini merupakan seluruh Kepala Keluarga RT 01 Beji Depok Jawa Barat dengan jumlah 92 orang.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, dimana biasanya di pakai di dalam wawancara (sebagai pedoman wawancara yang berstruktur) dan angket terstruktur. Kuesioner disini diartikan sebagai daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang dimana responden sudah tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda atau ceklis .

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

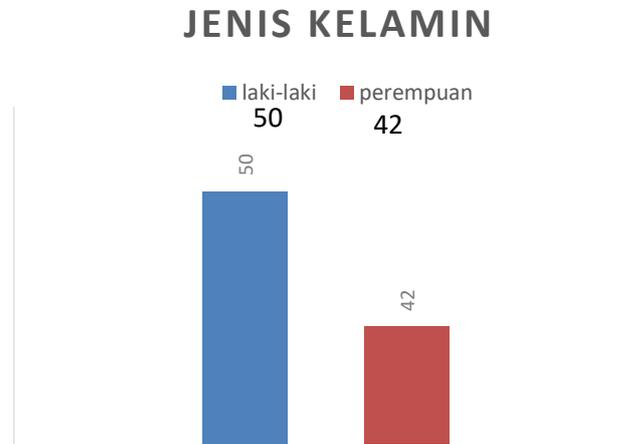
1. Karakteristik Responden Usia Responden Warga RT 01 Beji Depok Jawa Barat (n=92)



Berdasarkan diagram yaitu distribusi responden berdasarkan usia diperoleh data lebih dari setengahnya responden berusia dewasa akhir 41- 60 tahun yaitu berjumlah 50 (54%), sebagian Kecil responden berusia dewasa awal 21-40 tahun berjumlah 22 (23,9%) dan Sebagian Kecil responden berusia remaja akhir 20-21 tahun berjumlah 20 (21,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah di laksanakan di desa Warembungan, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa menjelaskan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa maka akan lebih dipercaya dari orang yang usianya lebih muda. Hal ini dilihat dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

2. Jenis Kelamin

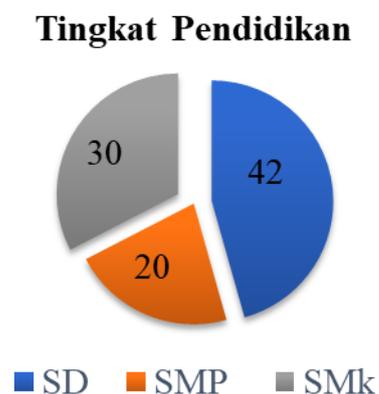
Diagram Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis kelamin Warga RT 01 Beji Depok Jawa Barat (n=92).



Diperoleh data Lebih dari Setengahnya responden jenis kelamin laki-laki yaitu berjumlah 50 (54,3%) sedangkan Hampir Setengahnya responden jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 42 (45,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Hardayatir (2011) lebih banyak laki-laki dibandingkan wanita yaitu sebanyak 31 orang (67,4%), sedangkan wanita berjumlah 15 orang (32,6%).

3. Tingkat Pendidikan

Diagram Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Warga RT 01 Beji Depok Jawa Barat (n=92).



Hampir Setengahnya sebanyak responden tingkat pendidikan responden SD yaitu berjumlah 42 (45,7%), Hampir Setengahnya responden tingkat pendidikan SMK berjumlah 30 (32,6%) dan Sebagian Kecil sebanyak

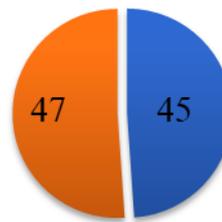
responden tingkat pendidikan SMP yaitu berjumlah 20 (21,7%). Hasil ini sejalan penelitian dari Hardayatir (2011) mengatakan bahwa pendidikan dapat pula diartikan sebagai proses kegiatan mengubah perilaku individu kearah kedewasaan dan kematangan. Arti kedewasaan ini dalam konotasi ini sangat luas tidak terbatas dengan usia kalender, melainkan lebih menekankan pada mental-spiritual, sikap nalar baik intelektual maupun emosional, sosial dan spiritual.

4. Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan DBD

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan dari 2 responden. Pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang baik.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Warga RT 01 Beji Depok Jawa Barat . (n=92).

Pengetahuan

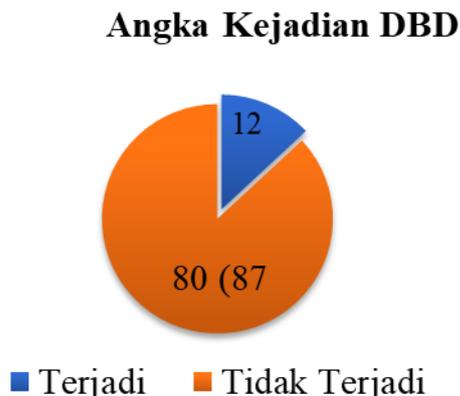


■ Baik ■ Kurang baik

Diperoleh Lebih dari Setengahnya responden kurang baik yaitu berjumlah 47 (51%) sedangkan hampir Setengahnya responden pengetahuan baik responden yaitu berjumlah 45 (49%). Hasil ini sejalan Penelitian dari Hardayatir (2011) mengatakan bahwa pengetahuan dan jenis kelamin dari masyarakat akan sangat menentukan tingkat kesehatan dari masyarakat itu sendiri. Berdasarkan hal diatas peneliti menyimpulkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik lebih tinggi daripada yang pengetahuan baik sehingga masih banyak yang harus diberi informasi tentang pencegahan pada DBD. Berdasarkan hal diatas peneliti menyimpulkan bahwa warga yang berpengetahuan kurang baik masih banyak yang tidak tahu cara pencegahannya selain menggunakan obat nyamuk dan 3 m karena kurangnya informasi yang lebih dapatkan oleh warga di RT 01.

5. Angka Kejadian DBD

Distribusi frekuensi berdasarkan angka kejadian DBD dari 92 responden, dibagi menjadi 2 katagori yaitu terjadi dan tidak terjadi.



Dari hasil analisis responden berdasarkan angka kejadian DBD diperoleh Sebagian Besar sebanyak responden tidak terjadi yaitu berjumlah 80 (87%) sedangkan Sebagian Kecil responden terjadi yaitu berjumlah 12 (13%). Peneliti memberikan kuesioner banyak yang menjawab tidak terjadi DBD karena warga disana mempunyai kebiasaan dengan menggunakan obat nyamuk dan sudah terbiasa menjadwalkan voving rutin setiap bulan sehingga sedikit terjadi yang terkena DBD.

B. Analisa Bivariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Angka Kejadian DBD Warga RT 01 Beji Depok Jawa Barat (n=92).

Pengetahuan	Angka Kejadian DBD						OR (95% CI)	P-Value
	Tidak Terjadi		Terjadi		Total			
	n	%	n	%	N	%		
Kurang	36	39,15	11	11,9	47	51,05	7.4 (9-60,4)	P < 0,000
Baik	44	47,85	1	1,1	45	48,95		
Total	80	87	12	13	92	100		

Distribusi responden berdasarkan angka kejadian dbd diperoleh Sebagian Besar sebanyak responden tidak terjadi yaitu berjumlah 80 (87%) sedangkan Sebagian Kecil responden terjadi yaitu berjumlah 12 (13%). Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan

Demam Berdarah Metode Ovitarp dengan Angka Kejadian DBD di RT 01 Beji Depok Jawa Barat yang berjumlah 92 responden. Skala nominal maka uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square adalah yang mempunyai nilai expected count kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel.

Menunjukkan hasil hubungan tingkat pengetahuan warga tentang pencegahan demam berdarah dengan angka kejadian DBD terlihat dari 47 responden pengetahuan warga yang kurang baik dan angka kejadian yang tidak terjadi berjumlah 36 responden (39,15%) dan pengetahuan warga yang memiliki angka kejadian terjadi berjumlah 11 (11,9%). Sedangkan dari 45 responden didapat pengetahuan warga baik yang memiliki angka kejadian yang tidak terjadi berjumlah 44 (47,8%) dan pengetahuan warga yang memiliki angka kejadian terjadi berjumlah 1 (1,1%).

Hasil dari uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,00 < \alpha = 0,005$ maka dapat H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan warga dengan angka kejadian DBD. Nilai Odds Ratio (95% CI) pada hasil uji statistic adalah 7.4 (0.9-60,4) yang berarti bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik 7.4 lebih besar beresiko untuk terkena DBD sehingga dapat meningkatnya angka kejadian DBD, dibanding dengan responden yang berpengetahuan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Warga Tentang Pencegahan Demam Berdarah Metode Ovitrap dengan Angka Kejadian DBD di RT 01 Beji Depok Jawa Barat, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

Teridentifikasi karakteristik responden dari usia responden terbanyak yaitu responden dengan usia dewasa akhir (41- 60) yaitu 50 responden (54,3%). Karakteristik dari jenis kelamin terbanyak yaitu responden jenis kelamin laki-laki 50 responden (54,3%). Karakteristik dari tingkat pendidikan terbanyak yaitu responden tingkat pendidikan SD 42 responden (45,7%), persepsi warga mengenai pengetahuan tertinggi yaitu responden berpengetahuan kurang baik berjumlah 47 responden (51%), angka kejadian DBD yaitu responden yang angka kejadian DBDnya tidak terjadi berjumlah 80 responden (87%),

hasil penelitian yang dilakukan bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Warga Tentang Pencegahan Demam Berdarah Metode Ovitrap dengan Angka Kejadian DBD di RT 01 Beji Depok.

DAFTAR PUSTAKA

- AA, H. (2010). Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. Heath Books.
- Kemendes RI. 2016. Infodatin (Situasi Demam Berdarah Dengue di Indonesia). Jakarta :
pengelolaan Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI.
<https://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin.infodatin/infodatin-2016-tb.pdf>. Diakses pada 10 januari 2020 pukul 18.00
- Liputan 6.com, 2019. Ovitrap Metode Baru Berantas Penyakit Demam Berdarah. Jakarta. <https://m.liputan6.com/news/read/3883957/metode-baru-berantas-penyakit-demam-berdarah>. Diakses pada 11 januari 2020 pukul 09.15
- Prof. Dr.A. Muri Yusuf, M. P. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (ke-1). Prenadamedia Group.
- Prihatnolo, (2011). Efektivitas Ovitrap Modifikasi Sebagai Upaya Monitoring Vektor Demam Bedarah Dengue. Salatiga
- Putri, (2016). Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik. Padang
- Soedarto, 2012. Demam Berdarah Dengue Haemoohagic Fever. Jakarta : Sugeng Seto.
- Warisidi, 2009. Bahaya dan Pencegahan DBD. Bekasi : Mitra Utama.
- Yusuf A, (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta : Prenadamedia Group
- Depkes RI. (2010). Buku 3 Pemberantas Nyamuk Penular Demam Berdarah dengue
- WHO, (2014). Dengue and Severe Dengur Form World Health Organization.